

**PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL
DALAM FILM NUOVO OLIMPO KARYA FEREZAN
DAN MARRY MY DEAD BODY KARYA SHARON**

TUGAS AKHIR

Oleh:

YOGI JASRIL
2103110271

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Yogi Jasril
NPM : 2103110271
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 8.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Yogi Jasril
NPM : 2103110271
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Pesan Budaya tentang Minoritas Seksual dalam Film Nouvo Olimpo Karya Ferezan dan Marry My Dead Body Karya Sharon

Medan, 11 Agustus 2025

Pembimbing


Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0121058202

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401



Dekan


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Yogi Jasril**, NPM **2103110271**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

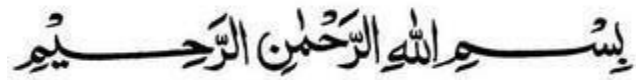
Medan, 10 September 2025

Yang Menyatakan,



Yogi Jasril

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah, serta kesempatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pesan Budaya Tentang Minoritas Seksual Dalam Film Nuovo Olimpo Karya Ferezan Dan Marry My Dead Body Karya Sharon". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa kepada kedua orang tersayang di dunia dan berjasa dalam hidup saya, Ayah Windri Jasril dan Mama Kasmalinda yang telah berjuang sampai anakmu bisa ketahap skripsi dan meraih gelar sarjana S1, tanpa ridho dan kekuatan doamu Yogi bukanlah apa-apa yah mama terimakasih banyak untuk semuanya.

Proses penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, baik dalam pengumpulan data, analisis teori, maupun dalam merangkai gagasan secara sistematis. Namun, dengan dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc., Prof., Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan waktunya dalam proses peneltian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan

9. Teruntuk sahabat dan teman terimakasih peneliti Dimas Nur Ashri dan Restu Adriansyah , yang selalu menemani dan mendukung saya selama proses ini. Terima kasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti. Dari diskusi skripsi hingga obrolan santai saat ngopi dan nongkrong, kalian membuat perjalanan ini lebih menyenangkan karena kalian ada di setiap langkah.
10. Iqbal Maulana, Dina Rahmani Harahap, Indira Syahri, Raihani Nur Fadilah Lubis, Delfi Anggraini dan Suhella Rizkina, yang selalu siap diajak berbagi cerita, berdiskusi, atau sekedar melepas penat di tengah kesibukan skripsi. Terima kasih atas dukungan, canda tawa, dan momen-momen seru yang membuat segalanya terasa lebih ringan.
11. Terimakasih untuk kelas E IKO Siang konsentrasi Broadcasting stambuk 2021 (tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu) yang telah membantu Terima peneliti menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.
12. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang harus dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah

Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025

Yogi Jasril

**PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL DALAM FILM
NUOVO OLIMPO KARYA FEREZAN DAN MARRY MY DEAD
BODY KARYA SHARON**

Yogi Jasril
NPM: 2103110271

ABSTRAK

Fenomena masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana film sebagai media massa dapat menyampaikan pesan budaya tentang minoritas seksual, terutama melalui dua film yang berbeda, yaitu "Nuovo Olimpo" karya Ferezan dan "Marry My Dead Body" karya Sharon. Kedua film ini mengangkat tema cinta sesama jenis dalam konteks sosial yang berbeda, yaitu Italia dan Taiwan, serta menunjukkan bagaimana budaya masing-masing negara memengaruhi representasi minoritas seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan budaya yang disampaikan dalam kedua film tersebut, serta bagaimana pesan tersebut membentuk persepsi masyarakat terhadap minoritas seksual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap film dan dokumentasi dari berbagai referensi tertulis. Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam film, serta untuk memahami bagaimana elemen visual dan dialog dalam film menyampaikan pesan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Nuovo Olimpo" menampilkan hubungan cinta yang dalam antara dua pria yang terhalang oleh norma sosial, sementara "Marry My Dead Body" menggunakan humor dan unsur supranatural untuk menyampaikan pesan penerimaan terhadap perbedaan orientasi seksual. Kedua film ini berhasil menggambarkan dinamika sosial yang kompleks dan mengajak penonton untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman identitas seksual.

Kata Kunci: Pesan Budaya, Minoritas Seksual, Film, Semiotika, Nuovo Olimpo, Marry My Dead Body

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi Massa	6
2.2 Media Digital	7
2.3 Teori Queer	9
2.4 Pesan Budaya	10
2.5 Feminisme	13
2.6 Film	17
2.7 Analisis Isi.....	21
2.8 Kajian Terdahulu.....	22
2.9 Semiotika Roland Barthes.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Defini Konsep	29
3.3.1. Film Nuovo Olimpo & Film Marry My Dead Body.....	29
3.3.2. Minoritas Seksual.....	29
3.3.3. Semiotika menurut Roland Barthes	29
3.3.4. Pesan Budaya	30
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.8 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
3.8.1 Profil Film “ Nuovo Olimpo”	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1. Pesan Budaya Tentang Minoritas Seksual Dalam Film.....	37
“Nuovo Olimpo” Karya Ferzen	
4.1.2. Pesan Budaya Tentang Minoritas Seksual Dalam “Merry My Dead	
Body ” Karya Sharon	40
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Profil Film Nuovo Olimpo	34
Tabel 3.3 Profil Film Marry My Dead Body	36
Tabel 4. 1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:43:51”	37
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:36:58”	38
Tabel 4. 3 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:27:13”	39
Tabel 4.4 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:44:41”	40
Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:42:57”	41
Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:41:06”	42
Tabel 4.7 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:40:01”	43
Tabel 4.8 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:35:16”	44
Tabel 4.9 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:29:34”	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	25
Gambar 2.2 Two Orders of Signification dari Roland Barthes.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	28
Gambar 3.2 Poster Film Nuovo Olimpo	33
Gambar 3.3 Poster Film Marry My Dead Body.....	35
Gambar 4.1 Capture pada menit ke “1:43:51”	37
Gambar 4.2 Capture pada menit ke “1:36:58”	38
Gambar 4.3 Capture pada menit ke “1:27:13”	39
Gambar 4.4 capture pada menit ke “ 1:44:41”	40
Gambar 4.5 capture pada menit ke “ 1:42:57”	41
Gambar 4.6 capture pada menit ke “ 1:41:06 ”	42
Gambar 4.7 capture pada menit ke “ 1:40:01”	43
Gambar 4.8 capture pada menit ke “ 1:35:16”	44
Gambar 4.9 capture pada menit ke “ 1:29:34”	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa seperti film sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial, termasuk soal keberagaman dan identitas. Melalui film, berbagai isu yang dianggap sensitif di masyarakat dapat diangkat dan diperkenalkan dengan cara yang lebih halus dan menyentuh. Salah satu isu sosial yang cukup banyak dibahas akhir-akhir ini adalah tentang minoritas seksual. Kelompok minoritas seksual masih sering menghadapi perlakuan yang tidak adil, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam penggambaran di media.

Salah satu film menampilkan kisah tentang minoritas seksual secara kuat adalah *Nuovo Olimpo* karya Ferezan. Film ini berasal dari Italia dan mengangkat kisah cinta dua pria muda yang bertemu di Roma pada akhir tahun 1970-an. Kisah mereka tidak hanya tentang asmara, tapi juga menggambarkan tantangan sosial dan budaya yang mereka hadapi. Hubungan mereka harus terputus karena kondisi sosial saat itu belum bisa menerima cinta sesama jenis secara terbuka. Film ini menyoroti bagaimana cinta bisa terhalang oleh tekanan budaya dan ekspektasi masyarakat (Kinori, 2023).

Berbeda dengan *Nuovo Olimpo*, film *Marry My Dead Body* dari Taiwan hadir dengan pendekatan yang lebih ringan dan penuh komedi. Film ini menceritakan seorang polisi laki-laki yang secara tidak sengaja menikah dengan hantu pria akibat sebuah ritual tradisional pernikahan hantu. Awalnya tokoh utama menolak keras karena merasa tidak nyaman dengan orientasi seksual hantu

tersebut, tapi seiring waktu, hubungan mereka justru berubah menjadi kerja sama yang hangat. Dari cerita yang unik ini, film menyisipkan pesan toleransi dan pentingnya menghargai perbedaan (Alfiana, 2023).

Melalui perpaduan unsur komedi, budaya lokal, dan tema *LGBT*, *Marry My Dead Boy* berhasil menghadirkan cerita yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyentuh isu serius secara ringan. Film ini menggambarkan perubahan sikap tokoh utama yang awalnya penuh prasangka menjadi lebih terbuka dan menghargai keberadaan orang lain yang berbeda darinya. Cerita ini memberikan pesan bahwa penerimaan bisa tumbuh ketika seseorang mau mengenal lebih jauh, meskipun awalnya tidak memahami.

Kedua film tersebut menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menggambarkan minoritas seksual. *Nuovo Olimpo* lebih serius, emosional, dan berfokus pada konflik batin dan tekanan sosial, sedangkan *Marry My Dead Body* lebih santai, komedi, dan membawa pesan penerimaan melalui humor dan budaya. Perbedaan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena dapat menunjukkan bagaimana budaya dan latar belakang sosial suatu negara memengaruhi cara mereka menyampaikan pesan tentang kelompok minoritas seksual.

Pesan budaya berperan penting dalam membentuk cara orang berpikir dan bersikap terhadap berbagai hal dalam masyarakat, termasuk soal keberagaman dan perbedaan. Melalui pesan budaya, masyarakat bisa belajar tentang bagaimana kelompok tertentu diperlakukan atau diposisikan dalam kehidupan sosial. Selain sebagai sarana penyampaian nilai dan kebiasaan yang ada, pesan budaya juga bisa digunakan untuk mempertanyakan aturan atau pandangan lama yang mungkin

tidak lagi relevan. Dengan begitu, pesan budaya bisa membantu mendorong perubahan ke arah masyarakat yang lebih terbuka dalam menghargai perbedaan.

Komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan membentuk kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan (Tenerman, 2021). Ketika film menampilkan karakter atau cerita yang berkaitan dengan minoritas seksual, proses komunikasi terjadi antara pembuat film dan penonton. Melalui dialog, visual, dan alur cerita, film tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga dapat membangun pemahaman bersama terhadap keberagaman identitas seksual yang ada di masyarakat.

Minoritas seksual suatu kelompok orang yang memiliki orientasi atau identitas seksual yang berbeda dari mayoritas masyarakat, seperti lesbian, gay, biseksual, transgender, dan *queer* (LGBTQ). Mereka tidak mengikuti norma umum yang menganggap hubungan antara laki-laki dan perempuan (*heteroseksual*) sebagai hal yang paling wajar. Karena perbedaan ini, kelompok minoritas seksual sering mengalami diskriminasi, penolakan, atau perlakuan tidak adil dalam kehidupan sosial dan budaya.

Melalui pendekatan komunikasi dan budaya, penelitian ini akan melihat lebih dalam bagaimana kedua film menyampaikan pesan-pesan tentang minoritas seksual, serta nilai budaya apa yang ditonjolkan dalam cerita dan karakter tokohnya. Fokusnya bukan hanya pada isi cerita, tapi juga pada makna yang ingin disampaikan melalui simbol, dialog, dan penyajian visual. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian terkait pesan

budaya tentang minoritas seksual dalam film *Nuovo Olimpo* dan *Marry My Dead Body*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana media massa khususnya film, ikut membentuk cara pandang masyarakat terhadap kelompok minoritas seksual, serta sejauh mana film dapat berperan dalam mendukung sikap terbuka dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan budaya tentang minoritas seksual dalam film *Nuovo Olimpo* karya Ferezan dan *Marry My Dead Body* karya Sharon.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pesan budaya tentang minoritas seksual dalam film *Nuovo Olimpo* karya Ferezan dan *Marry My Dead Body* karya Sharon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembuat film dan lembaga penyiaran tentang pentingnya menyampaikan pesan budaya yang adil dan tidak merugikan kelompok minoritas seksual dalam tayangan film.
- b. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam bidang Ilmu

Komunikasi dan dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana media khususnya film, membentuk dan menyampaikan pandangan masyarakat terhadap kelompok minoritas seksual melalui pesan budaya yang ditampilkan.

- c. Manfaat Akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang representasi kelompok minoritas dan film dari sisi budaya dan sosial.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis pada bab ini berisikan tentang media komunikasi massa, pesan budaya, minoritas seksual, film, semiotika Roland Barthes, dan kajian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian pada bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berisikan penutup terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Menurut Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Vardhani & Tyas, 2019). Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Thariq & Anshori, 2017). Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (*oral*) dan tulisan (*written*), sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (*gesture*), gambar, warna, penampilan fisik, dan lain-lain (Sinaga, 2017).

Menurut Rahmat (A Roli & 2022, 2022) komunikasi massa adalah penyampaian pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa merupakan proses dimana organisasi media yang bertugas memproduksi dan menyebarkan pesan kepada khalayak (*audiens*) yang besar. Komunikasi massa adalah proses berbagi atau membangun makna dan khalayak (Bran, 2012). Komunikasi memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya (Permatasyari, 2021).

Komunikasi massa adalah bagian penting yang berfungsi dalam menyampaikan informasi kepada publik secara luas, melalui media massa berbagai jenis pesan bisa disalurkan baik dalam bentuk tulisan seperti artikel dan

berita, maupun dalam bentuk visual seperti video, film, gambar, dan infografik (Jailani et al., 2020). Tujuan dari komunikasi massa tidak hanya untuk memberikan informasi kepada khalayak agar mereka mengetahui tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah memperoleh informasi yang diterimanya khalayak diharapkan dapat merasakannya. Menurut Cangara (A Roli & 2022, 2022) media massa adalah wadah yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Komunikasi media massa merupakan saluran untuk menyampaikan pesan ke khalayak luas, dan film termasuk salah satu bentuknya. Melalui film, pesan bisa disampaikan secara visual dan emosional, sehingga mampu memengaruhi cara berpikir, bersikap, bahkan membentuk opini publik. Film tidak hanya menghibur, tapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai, budaya, dan isu-isu sosial ke masyarakat luas.

2.2 Media Digital

Di era digital atau era informasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan tersebut membuat arus informasi dan pengetahuan semakin terbuka dan mudah diakses dari seluruh penjuru dunia, tanpa terhalang oleh jarak, lokasi, ruang, maupun waktu. Dalam realitas kehidupan manusia modern, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Munir menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan serta membawa perubahan dalam cara hidup dan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan yang kini

memanfaatkan media digital (Anam et al., 2021). Dalam pembelajaran, media digital dapat dikombinasikan dengan media konvensional melalui penggunaan berbagai aplikasi pendukung. Sebagai contoh, selama masa pandemi, beragam platform digital digunakan sebagai sarana pembelajaran, seperti Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan aplikasi daring lainnya yang membantu proses belajar mengajar secara virtual (Yuniarti et al., 2023). Media sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal. Kehadiran media tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lebih jelas dan menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami, mengingat, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai bentuk penyajian informasi yang interaktif dan variatif (Hidayat et al., 2023). Komputer, smartphone, situs web, blog, aplikasi media sosial, serta surat kabar dan majalah dalam bentuk daring, termasuk berbagai perangkat dan aplikasi berbasis internet lainnya, merupakan contoh dari media digital yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi.

Beberapa media sosial digital yang kini populer di masyarakat mencakup surat kabar online seperti kompas.com, koran.tempo.co, republika.co.id, dan tribbunews.com platform jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram; aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Facebook Messenger, Line, dan Telegram; serta situs berbagi video seperti YouTube dan TikTok (Nadila, 2023).

2.3 Teori *Queer*

Istilah *queer* mulai diperbincangkan di Amerika Serikat oleh Teresa de Lauretis pada tahun 1990 dalam sebuah konferensi, dan baru menarik perhatian para ilmuwan komunikasi pada tahun 1995. Menurut Jagose (1996), *queer* adalah sebuah produk dari budaya yang spesifik dan tekanan-tekanan teoritis yang mendorong pertanyaan mengenai identitas gay dan lesbian. Sedangkan menurut Littlejohn dan Foss (2009), menjelaskan teori *queer* sebagai lesan baru dan perspektif unik yang dapat digunakan untuk menganalisis serta memahami hubungan sosial dan hierarki budaya. Sebagai perspektif baru, teori ini secara terus-menerus mengevaluasi konsepnya dalam konteks isu-isu kontemporer.

Menurut Barry, pada awalnya *queer* adalah istilah yang digunakan sebagai sindiran terhadap kaum homoseksual. Istilah ini kemudian diadopsi dalam konteks akademis sebagai studi *queer* yang berkaitan dengan penelitian gay atau lesbian. Namun, seiring berjalannya waktu, studi *queer* dipahami dengan lebih luas berdasarkan landasan identitas yang mereka gunakan, yaitu denaturalisasi identitas seksual Foucault. Denaturalisasi identitas ini dengan identitas gender, baik maskulin maupun feminim, yang tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis (jenis kelamin), tetapi juga oleh batas-batas normatif identitas gender. Dalam konteks ini, identitas gender dapat melampaui batas-batas normatif tersebut (S. F. Wibowo, 2019).

Menurut Ritzer, teori *queer* mencakup ide-ide intelektual yang berakar pada pemahaman bahwa identitas bersifat tidak tetap dan tidak stabil, serta tidak menentukan siapa diri kita. Dengan kata lain, identitas dipandang sebagai suatu

proses yang dibentuk secara historis dan sosial, yang bersifat cair dan saling bersaing. Selain itu, identitas-identitas tersebut tidak harus terikat pada kategori homo atau lesbian. Sebenarnya, teori *queer* tidak bertujuan untuk menjelaskan identitas homoseksual atau heteroseksual itu sendiri, melainkan lebih kepada mendekonstruksi pengkategorian homoseksual atau heteroseksual sebagai suatu representasi pengetahuan atau kekuasaan yang mengatur keinginan, perilaku, lembaga sosial, dan hubungan sosial (Wulandari, 2018).

Oleh karena itu, meskipun teori *queer* menjadikan seksualitas sebagai salah satu fokus utamanya, proyek intelektual ini jauh lebih luas daripada studi-studi tentang homo dan lesbian atau bahkan seksualitas secara umum. Dengan demikian, teori *queer* lebih dari sekadar atau kurang dari sekadar teori mengenai *queers* (individu homoseksual).

2.4 Pesan Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara bahasa, pesan merupakan sebuah amanat, permintaan dan nasihat yang disampaikan oleh orang lain. Menurut Cangara, pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Sebuah pesan dapat memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan dapat mempunyai makna yang sama. Sedangkan menurut Devito, pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan (Husna & Hero, 2022).

Agar pesan yang disampaikan mengenai pada sasarannya, maka suatu pesan harus memenuhi syarat-syarat (Husna & Hero, 2022), sebagai berikut:

- a. Pesan harus direncanakan secara baik-baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita
- b. Pesan tersebut dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak
- c. Pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan

Menurut Hanafi (Husna & Hero, 2022), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

- 1) Kode pesan, adalah sekumpulan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi seseorang.
- 2) Isi pesan, adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksud tujuan tertentu.
- 3) Wujud pesan, adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana cara sebaiknya menyampaikan maksud-maksud dalam bentuk pesan.

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integritas internal yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut. Menurut Koentjaraningrat, Kebudayaan atau Culture

adalah sebuah pemikiran yang menghasilkan sebuah karya yang tidak berakar dari nurani namun melalui proses belajar yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia (Amalia & Agustin, 2022).

Unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia, menurut Koenjaraningra, tujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian (Kamarubiani et al., 2021).

Menurut J.J Honingman, dikutip dari buku Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, ada tiga wujud kebudayaan (Syakhrani & Kamil, 2022), diantaranya:

1) Gagasan

Bersifat abstrak dan tempatnya ada di alam pikiran tiap warga pendukung budaya yang bersangkutan sehingga tidak dapat diraba atau difoto. Wujud budaya dalam bentuk sistem gagasan ini biasa juga disebut sistem nilai budaya.

2) Perilaku

Berpola menurut ide/gagasan yang ada. Wujud perilaku ini bersifat konkret dapat dilihat dan didokumentasikan.

3) Benda Hasil Budaya

Bersifat konkret, dapat diraba dan difoto. Kebudayaan dalam wujud konkret ini disebut kebudayaan fisik. Contohnya, bangunanbangunan megah seperti

candi, piramida, menhir, alat rumah tangga seperti kapak perunggu, gerabah, dan lain-lain.

Pesan budaya adalah sebuah amanat, permintaan, dan nasihat yang berisi simbol, nilai-nilai, norma, tradisi, identitas serta cara berpikir dan bertindak yang telah berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Pesan ini tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses belajar dari pengalaman kelompok tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjaga keharmonisan antaranggota. Karena dianggap berhasil dan sesuai, pesan budaya diwariskan dari generasi ke generasi agar dapat dipahami, dihayati, dan dijalankan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Feminisme

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), feminisme didefinisikan sebagai gerakan yang diperjuangkan oleh perempuan untuk menuntut kesetaraan hak yang menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Feminisme adalah sebuah perempuan untuk menuntut emansipasi, kesetaraan, dan keadilan hak dengan laki-laki. Istilah ini berasal dari bahasa Latin, yaitu “femina” yang berarti perempuan. Penggunaan istilah ini mulai muncul pada tahun 1890-an, merujuk pada teori kesetaraan antara laki-laki dan perempuan serta upaya untuk mendapatkan hak-hak perempuan. Sekarang kepustakaan Internasional mendefinisikan feminisme sebagai pembedaan hak-hak perempuan yang didasarkan pada prinsip kesetaraan antara perempuan dan laki-laki (Surahman, 2015).

Menurut Nancy F. Catt (dalam Nunuk, 2004), konsep feminisme terdiri dari tiga elemen utama (G. A. Wibowo et al., 2022), yaitu:

- 1) Keyakinan bahwa tidak ada perbedaan gender (kesetaraan gender), yang menolak adanya status hierarkis antara gender. Ini mencakup kesetaraan dalam hal kuantitas dan kualitas. Posisi yang dihasilkan dari hubungan hierarkis dapat menciptakan superioritas dan inferioritas.
- 2) Pengakuan akan adanya struktur sosial dalam masyarakat yang merugikan perempuan.
- 3) Feminisme berupaya untuk menantang perbedaan gender dan campuran gender, serta menjadikan perempuan sebagai kelompok yang terpisah dalam masyarakat,

Tujuan utama gerakan feminisme adalah menciptakan keseimbangan serta interaksi yang adil antara gender. Gerakan ini muncul pada era 1890-an, dilandasi kekhawatiran bahwa perempuan dan laki-laki akan berada dalam relasi yang tidak setara ditengah masyarakat. Gerakan ini berkaitan erat dengan teori kesetaraan gender dan berfokus pada penguatan hak-hak perempuan. Munculnya feminisme tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang perjuangan perempuan dalam meraih kebebasan di dunia Barat. Perempuan pada masa itu tidak memiliki posisi kehidupan sosial, diabaikan, tidak memiliki hak, serta tidak diberi ruang untuk berperan. Sejarah di Barat dinilai berpihak kepada perempuan.

2.6 Minoritas Seksual

Kelompok minoritas adalah kelompok dalam masyarakat yang keberadaannya terkadang menjadi kontradiksi karena berbeda dengan kelompok

mayoritas dalam masyarakat, kelompok minoritas terkadang terpinggirkan di lingkungannya sendiri. Karena adanya perbedaan pendapat, sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Kelompok minoritas yang disebutkan di sini adalah lesbian, gay, biseksual dan transgender, atau singkatnya LGBT. Keberadaan mereka sangat kontroversial di masyarakat mengenai orientasi seksual mereka, yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya dalam hal stigma negatif yang terkait dengan keberadaan mereka, sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia melihat LGBT sebagai ancaman bagi masyarakat yang lebih didominasi oleh kaum heteroseksual (S. Wibowo & Sukardani, 2023).

Menurut Demartoto, homoseksual terbagi atas dua jenis, yakni gay untuk laki-laki yang menyukai laki-laki dan lesbi untuk perempuan yang menyukai perempuan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap homoseksualitas. Berdasarkan penelitian Yudiyanto (2016), jumlah kaum gay di Indonesia diperkirakan meningkat dari 800 ribu pada tahun 2010 menjadi 3 juta jiwa pada tahun 2012. Meskipun demikian, belum terdapat statistik yang pasti karena banyak individu yang enggan mengungkapkan orientasi seksual mereka secara terbuka (Triyansi et al., 2025).

Menurut Francesco Capartorti, menyebut minoritas sebagai ‘sekelompok orang yang secara jumlah lebih sedikit, dibandingkan populasi suatu negara, yang berada dalam posisi tidak dominan, yang anggota-anggota kelompok tersebut merupakan warga negara, dengan karakter etnis, agama, atau bahasa yang berbeda dari anggota masyarakat lainnya, dan menunjukkan, meskipun tidak terlihat nyata, ikatan solidaritas, yang diarahkan untuk memelihara budaya, tradisi, agama, dan

bahasa mereka. Dengan mengacu kepada pengertian tersebut maka “kelompok minoritas” dapat dipahami sebagai entitas sosial yang sedikit dari sisi populasi (dalam berbagai level geografis), tidak dominan, serta mengalami perlakuan yang diskriminatif, bahkan dapat menjadi korban tindak kejahatan yang paling serius (Puspitasari, 2019).

Karakter minoritas seksual dalam film *Nuovo Olimpo*, karakter minoritas yang ditampilkan dalam film ini adalah dua tokoh utama yaitu Enea dan Pietro, yang merupakan pria gay. Mereka berdua menjalin hubungan cinta sesama jenis di tengah kondisi sosial Italia pada akhir tahun 1970-an, identitas mereka sebagai gay bukan hanya latar belakang atau pelengkap cerita, tapi menjadi inti utama konflik dan perkembangan cerita. Karakterisasi mereka jauh dari gambaran stereotipikal yang sering muncul di film, seperti tokoh gay yang flamboyan, berlebihan, atau hanya menjadi *comic relief* (pelawak).

Enea digambarkan sebagai sosok yang artistik dan emosional, sementara Pietro lebih pendiam dan rasional. Peran mereka dalam alur cerita sangat sentral, seluruh cerita berputar pada hubungan mereka bagaimana mereka bertemu, jatuh cinta, lalu terpisah karena situasi sosial dan ketidakberdayaan untuk terbuka. Film ini menunjukkan bahwa hubungan sesama jenis bisa diangkat secara serius dan manusiawi, tanpa menjadikan karakter gay sebagai bahan lelucon atau tokoh sampingan.

Sedangkan karakter minoritas seksual dalam film *Marry My Dead Body*, dalam film ini karakter minoritas diperankan oleh Mao Pang-yu, seorang pria gay yang sudah meninggal dan kemudian muncul sebagai hantu. Film ini pada

awalnya menampilkan karakter Mao secara stereotipikal, misalnya dengan sikap yang kemayu, cerewet, dan berpenampilan mencolok, sesuatu yang sering dipakai dalam film sebagai sumber humor. Namun, seiring jalannya cerita, karakter Mao berkembang dan ditampilkan dengan kedalaman emosi dan latar belakang serius.

Peran Mao dalam cerita sangat penting, ia bukan sekadar hantu lucu, tapi menjadi tokoh yang membantu tokoh utama Wu Ming-han seorang polisi heteroseksual dalam memecahkan kasus kejahatan. Mao juga menjadi alat perubahan bagi Wu, yang awalnya homofobik (tidak nyaman dengan orang gay), tapi perlahan belajar untuk menghargai dan menerima Mao sebagai individu. Melalui interaksi mereka, film ini membongkar stereotip awal dan justru memberikan Mao ruang untuk menunjukkan sisi kemanusiaannya, termasuk rasa sakit akibat penolakan keluarga dan lingkungan.

2.7 Film

Film merupakan gambar hidup atau gambar yang bergerak. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 8 tahun 1992 pasal 1 mendefinisikan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya (Phetorant, 2020).

Film merupakan sebuah media massa dan juga sebuah karya audio dan visual yang merefleksikan yang sutradara atau sineas inginkan. Film selaku media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan jadi kesatuan utuh, serta mempunyai kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, pasti membuat film sanggup mengutarakan pesan yang tercantum di dalamnya dalam wujud media visual (Sinaga & Jozarky, 2023). Menurut Cangara (Utama et al., 2023), Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Film dengan kemampuan daya visualnya yang dikurung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.

Menurut Panca Javandalasta (Utama et al., 2023), genre film ada beberapa macam, antara lain:

1. Genre Film *Action*, biasanya bercerita mengenai perjuangan seorang tokoh untuk bertahan hidup atau adegan pertarungan.
2. Genre Film Komedi, adalah film-film yang mengandalkan kelucuan-kelucuan baik dari segi cerita maupun dari segi penokohan.
3. Genre Film Horror, adalah misteri, biasanya mengetengahkan cerita yang terkadang berada di luar akal umat manusia.
4. Genre Film Thriller, selalu mengedepankan ketegangan yang dibuat tak jauh dari unsur logika ataupun seperti pembunuhan.

5. Genre Film Ilmiah, biasa disebut dengan sci-fi. Ilmuan akan selalu ada dalam genre film ini karna apa yang sesuatu mereka hasilkan akan menjadi konflik utama dalam alur.
6. Genre Film Drama, biasanya banyak disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan dan penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film.
7. Genre Film Romantis, mengisahkan romansa cinta sepasang kekasih. Kebanyakan penonton yang melihat akan terbawa suasana romantis yang diperankan oleh pemainnya.

Sementara itu Heru Effendy (Utama et al., 2023) mencoba menjelaskan masing-masing pengertian dari jenis-jenis film yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1) Film Dokumenter, adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Akan tetapi harus diakui, bahwa film ini tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propoganda bagi orang atau kelompok tertentu.
- 2) Film Cerita Pendek, adalah film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Sebagian besar pembuatan film menjadikan film cerita pendek sebagai batu loncatan untuk memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi atau jurusan film yang sedang menempuh mata kuliah produksi film.
- 3) Film Cerita Panjang, adalah film yang berdurasi lebih lebih dari 60 menit. Film ini diputar dibioskop yang ada di kota-kota besar. Terkadang film

cerita panjang juga diproduksi di atas durasi 180 menit, seperti film hasil produksi india dan Hollywood.

- 4) Film-film Jenis Lain, adalah Profil Perusahaan (*corporate profile*), Iklan Televisi (*TV Commercial*), Program Televisi (*TV Programs*), dan *Video Clip* (Musik Video).

Terdapat dua unsur dalam film (Ramdan, 2020), yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Masing-masing dari kedua unsur tersebut mengandung sejumlah elemen didalamnya, antara lain:

Unsur intrinsik merupakan membangun karya dari dalam.

- a. Tema, merupakan sebuah gagasan atau gambaran yang mendasari sebuah cerita itu tersebut, yang biasanya selalu dimunculkan secara berulang-ulang di dalam sebuah cerita tersebut serta bersifat abstrak.
- b. Tokoh atau penokohan, adalah penentuan dan penggambaran karakter atau peran yang dimainkan oleh aktor.
- c. Plot ataupun alur, adalah suatu rangkaian peristiwa atau sebuah kejadian didalam cerita yang menggambarkan terjadinya suatu sebab dan akibat yang bertujuan untuk membangkitkan suspense dan surprise pada penikmatnya.
- d. Latar, terbagi menjadi tiga yaitu keterangan waktu, tempat, suasana yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian.
- e. Sudut Pandang, merupakan cara seorang penulis menempatkan dirinya pada suatu cerita Film.
- f. Gaya bahasa, adalah cara seseorang menyampaikan pesan melalui pilihan kata, kalimat, atau penggunaan majas untuk memberi efek tertentu.

g. Amanat, merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Setiap film pasti memiliki sebuah amanat yang akan disampaikan kepada penontonnya.

Unsur ekstrinsik merupakan membangun karya dari luar.

- a) Nilai moral, merupakan nilai atau ajaran mengenai hal-hal yang baik dan benar yang diambil dari sebuah cerita film sudah ditonton, baik itu dari segi perilaku ataupun akhlak seseorang tersebut.
- b) Psikologi pengarang, tentu berpengaruh terhadap hasil sebuah karya yang diciptakan. Dalam hal ini psikologi pengarang yaitu memiliki pemikiran bahwa cerita perjuangan harus dituangkan ke dalam sebuah karya sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi penontonnya.
- c) Nilai agama, merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan hal keagamaan.
- d) Nilai sosial, merupakan nilai yang harus diterapkan pada lingkungan sosial khususnya saat berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk hidup.

2.8 Analisis Isi

Analisis isi merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menelaah sebuah teks guna memperoleh informasi yang terdapat di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan bias, keberpihakan, serta intervensi dari peneliti (Ahmad, 2018). Penerapan analisis isi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses komunikasi antarindividu. Dalam komunikasi, baik penyampai pesan maupun penerima pesan melakukan proses penafsiran terhadap isi pesan tersebut (Sumarno, 2020)

Menurut Fraenkel dan Wallen (Sumarno, 2020), analisis isi bisa digunakan untuk memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan cara mempelajari komunikasi antar manusia yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa. Media seperti majalah, artikel, lagu, film, dan gambar dapat menjadi objek kajian analisis isi karena mengandung pandangan, nilai, sikap, serta perspektif individu atau kelompok tertentu.

Menurut Ida (Sumarno, 2020), dalam perkembangannya, analisis isi terbagi menjadi dua pendekatan metodologis. Pertama adalah analisis isi kuantitatif, yang fokusnya hanya pada kecenderungan isi media terhadap isu tertentu. Caranya dilakukan dengan mengkuantifikasi isi media dan menghitung seberapa sering gagasan utama dari isu tersebut muncul. Analisis kuantitatif ini hanya dapat mengenali pesan yang tampak di permukaan (*manifest messages*).

Pendekatan kedua adalah analisis isi kualitatif, yang digunakan untuk menjelaskan isi media dengan mempertimbangkan konteks dan proses yang terdapat dalam dokumen sumber. Hasil dari analisis ini bersifat lebih rinci dan mendalam, serta mampu mengungkap keterkaitan antara isi media dengan realitas sosial yang berlangsung. Hal ini karena pendekatan kualitatif memandang pesan media sebagai simbol atau lambang yang mewakili budaya tertentu dalam kehidupan masyarakat.

2.9 Kajian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian Corry Novrica AP Sinaga dan Tengku Muhammad Jozarky. Tahun 2023, yang berjudul “Representasi Kekerasan dalam Serial TV *Stranger Things Season 4*”: yaitu serial TV *Stranger Things season 4*

mengandung kekerasan dan juga dapat merepresentasikan kekerasan, yaitu baik kekerasan fisik maupun non fisik. Karena ada adegan meliputi darah, kematian, perundungan, kata-kata kasar, isyarat komunikasi tubuh yang bermaksud merendahkan orang lain, penyiksaan dan kekerasan yang mengandung unsur supranatural atau juga irasional. Dan semua bentuk kekerasan tersebut merupakan bagian dari sebuah cerita keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Nilai keindahan dari kekerasan dalam serial ini dapat melampaui tantangan pada kenyataan kita (Sinaga & Jozarky, 2023).

Kedua, hasil penelitian Andhika Syahputra dan Puji Santoso. Tahun 2023, yang berjudul “Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi”: yaitu sign pada karikatur merupakan para pemimpin ASEAN dan berkaitan dengan kegiatan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Ke 42 yang diadakan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur, object yang dihadirkan dalam karikatur dari Jokowi berhubungan dengan aktivitas yang berlangsung dalam Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Ke-42. Interpretant yang ditampilkan dalam satu unit karikatur mencakup berbagai elemen seperti pemimpin ASEAN, penari, kapal, logo ASEAN 2023, komodo, gunung, laut, ikan, kucing oren, kucing abu-abu, serta seseorang yang sedang berenang (Syaputra & Santoso, 2023).

Ketiga, hasil penelitian Tri Agung Muaradhyka dan Faizal Hamzah Lubis. Tahun 2024 yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Iklan Layanan Masyarakat Perilaku Konsumtif di Kanal Youtube Bagas Dwi Rizqi”: yaitu menyimpulkan bahwa kemudahan akses belanja online berdampak pada

munculnya perilaku FOMO (*fear of missing object*) dan mendorong “Perilaku Konsumtif” secara langsung menggambarkan kejadian nyata dalam masyarakat, khususnya perilaku masyarakat Indonesia dalam berbelanja hingga mengabaikan kebutuhan mereka sendiri (Muaradhyka & Hamzah Lubis, 2024).

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang pertama, membahas representasi kekerasan dalam media hiburan fiksi yang berfokus pada unsur estetika kekerasan dalam alur cerita. Penelitian yang kedua, lebih menyoroti pesan diplomasi dan budaya dikemas dalam bentuk karikatur digital dengan pendekatan semiotika. Penelitian ketiga mengangkat pesan moral dalam iklan layanan masyarakat yang menyampaikan kritik terhadap perilaku konsumtif.

Sedangkan dalam penelitian saya, lebih berfokus pada pesan budaya tentang minoritas seksual dalam film *Nuovo Olimpo* karya Ferezan dan *Marry My Dead Body* karya Sharon. Penelitian ini menelaah bagaimana kelompok minoritas seksual direpresentasikan melalui simbol, karakter, dan narasi film, serta bagaimana pesan budaya yang disampaikan membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan kelompok tersebut. Melalui pendekatan budaya, stereotip, serta posisi sosial kelompok minoritas seksual bagaimana digambarkan dalam karya sinematik dari dua negara dengan latar budaya yang berbeda.

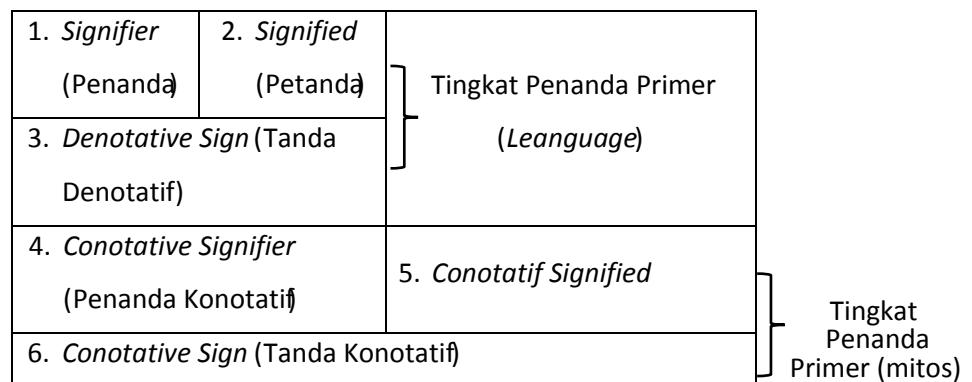
2.10 Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *seemion* yang berarti “tanda”, sering juga disebut “teori tanda”. Semiotika adalah sebuah cabang keilmuan yang memperlihatkan pengaruh

semakin penting sejak empat dekade yang lalu, tidak saja sebagai metode kajian (*decoding*), akan tetapi juga sebagai metode penciptaan (*encoding*).

Barthes (1915-1980), merupakan pengikut Saussure, berpandangan bahwa semiotika adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Semiotik, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*Things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat mencampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga merekonstruksi sistem terstruktur dari tanda (Dr. Hj. Fatimah, S.S., 2020). Dalam kehidupan sosial budaya, pemakai tanda tidak hanya memaknainya sebagai denotasi, yakni makna yang dikenal secara umum.

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

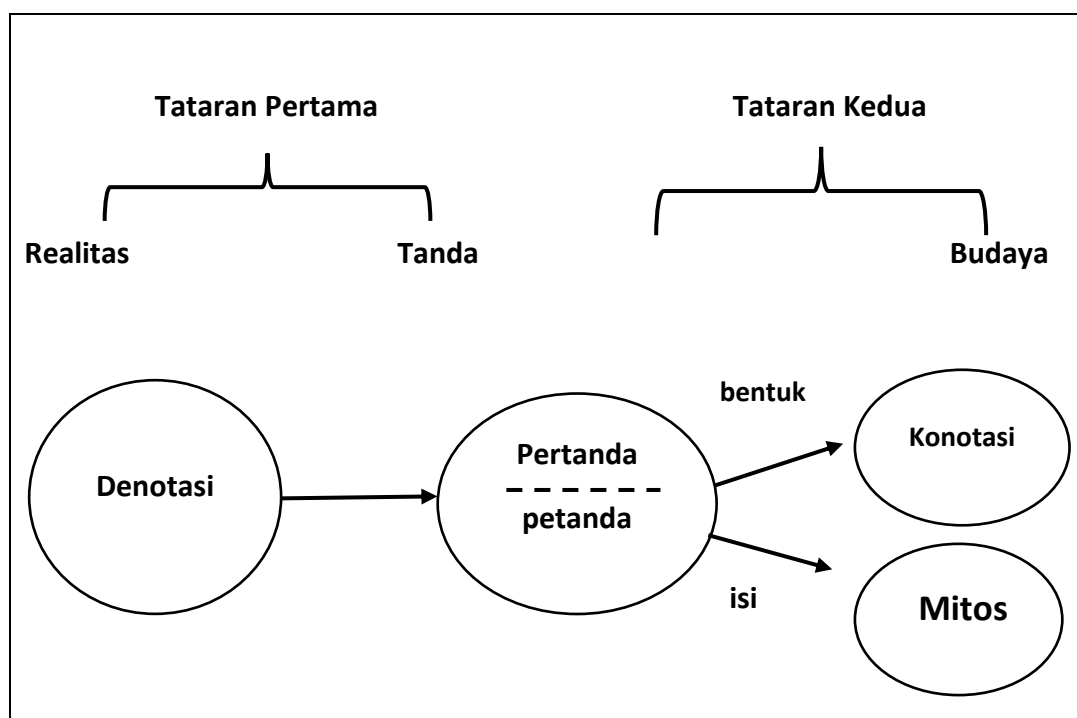


Sumber : Olahan Peneliti 2025

Dari gambar 2.1 peta tanda Roland Barthes, terlihat bahwa denotative terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotasi adalah juga penanda konotasi. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material. Dalam konsep Roland Barthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna

tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaannya. Membahas tentang tanda denotasi dan konotasi menurut Roland Barthes, jelas terdapat perbedaan antara keduanya. Secara umum denotasi adalah makna yang sesungguhnya akan tetapi menurut Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan sensor atau represi politisi. Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, biasa disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Roland Barthes juga membuat sebuah model sistematis tentang mitos dalam menganalisis dari tanda-tanda tertentu kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap.

Gambar 2.2 *Two Orders of Signification* dari Roland Barthes



Sumber : Olahan Peneliti 2025

Gambar 2.2 menjelaskan, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Penanda mewakili elemen bentuk atau isi, sementara petanda mewakili elemen konsep atau makna. Kesatuan antara penanda dan petanda itulah yang disebut sebagai tanda. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui isi, dan emosi ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos, satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai informasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna- makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Wibisono & Sari, 2021).

BAB III

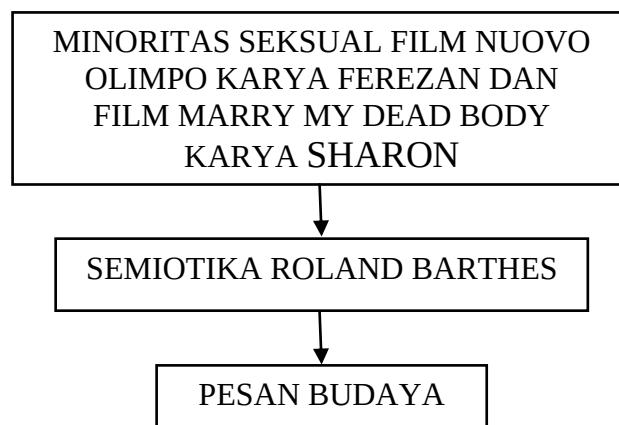
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan makna-makna yang terkandung dalam film secara mendalam. Penelitian ini tidak menggunakan data angka atau statistik, melainkan fokus pada analisis berasal langsung dari elemen-elemen dalam film, seperti dialog, gambar, ekspresi, serta latar suasana, tanpa adanya perlakuan atau eksperimen tertentu dari peneliti.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan peneliti 2025

3.3 Defini Konsep

3.3.1. Film Nuovo Olimpo & Film Marry My Dead Body

Film Nuovo Olimpo karya Ferezan dan Film Marry My Dead Body karya Sharon adalah karya film yang merepresentasikan tema identitas, cinta, dan penerimaan terhadap keberagaman, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan minoritas seksual. Nuovo Olimpo menggambarkan perjalanan emosional dua pria dalam hubungan yang terpisah oleh waktu dan norma sosial, sedangkan Marry My Dead Body mengangkat kisah yang membaurkan unsur komedi, supranatural, dan kritik sosial terhadap stigma terhadap homoseksualitas. Kedua film ini menjadi media ekspresi sekaligus refleksi atas dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

3.3.2. Minoritas Seksual

Minoritas Seksual adalah kelompok individu yang memiliki orientasi seksual, identitas, gender, atau ekspresi gender yang berbeda dari mayoritas populasi, seperti lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer (LGBTQ+). Dalam konteks film dan media, representasi minoritas sering digunakan untuk memperjuangkan inklusi, keadilan sosial, serta menantang stereotip yang berkembang di masyarakat.

3.3.3. Semiotika menurut Roland Barthes

Semiotika Menurut Roland Barthes adalah studi tentang tanda yang mencakup dua tingkat makna, yaitu denotasi (makna harfiah) dan konotasi (makna tambahan yang dipengaruhi budaya dan ideologi). Barthes juga mengembangkan konsep mitos, yaitu makna konotatif yang sudah dianggap wajar dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, Barthes menunjukkan bahwa tanda-

tanda dalam media dan budaya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang dan nilai sosial tertentu.

3.3.4. Pesan Budaya

Pesan Budaya adalah nilai, norma, simbol, dan praktik sosial yang disampaikan melalui media termasuk film, sebagai bentuk komunikasi yang mencerminkan atau memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Dalam konteks film *Nuovo Olimpo* dan *Marry My Dead Body*, pesan budaya mencerminkan upaya untuk membangun kesadaran akan keberagaman, penerimaan terhadap perbedaan, serta kritik terhadap diskriminasi berbasis orientasi seksual.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan teori yang diuraikan, maka

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Pesan Budaya	• Simbol • Nilai-nilai • Tradisi • Identitas
2	Semiotika Roland Barthes	• Denotasi • Konotasi • Mitos

Sumber: Data Olahan, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung isi film secara sistematis. Peneliti menggunakan indera penglihatan untuk mencatat adegan, dialog, simbol, ekspresi, serta elemen visual lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan selama pemutaran film untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tema, pesan, atau fenomena sosial yang ingin dianalisis.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menonton langsung film yang menjadi objek penelitian, serta mengumpulkan berbagai referensi tertulis yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal. Proses ini melibatkan analisis terhadap materi film serta teori-teori pendukung yang membantu memperkuat interpretasi dan pemahaman terhadap tema yang diangkat dalam film.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika. Teknik semiotika yang dipakai adalah model tataran dua makna dari Roland Barthes. Tataran dua makna oleh Roland Barthes adalah model yang dimana tanda dimaknai dengan pemaknaan secara denotasi, konotasi dan mitos. Agar

mendapatkan data yang terperinci untuk dianalisis maka dilakukan proses reduksi data, penyajian data hingga kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan atau verifikasi (Sutorini et al., 2019), yaitu:

- a. Reduksi Data, adalah proses pemilihan dan merangkum data yang sudah diperoleh, memilih bagian-bagian yang paling penting dan relevan untuk diteliti lebih lanjut agar data lebih fokus dan mudah dianalisis
- b. Penyajian Data, dilakukan setelah data dikumpulkan. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk teks atau narasi, seperti catatan atau bagan, agar informasi yang didapat lebih terstruktur, mudah dibaca dan dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan, menyimpulkan hasil berdasarkan analisi data yang telah dikumpulkan. Informasi dari film *Nuovo Olimpo* karya Ferezan dan *Marry Dead Body* karya Sharon dirangkum dalam bentuk tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan akhir dari penelitian.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2025 sampai bulan Agustus 2025. Dan lokasi penelitian ini dapat dilakukan di mana saja, karena objek dari penelitian ini merupakan sebuah video film yang telah diunduh melalui aplikasi Netflix.

3.8 Deskripsi Objek Penelitian

3.8.1 Profil Film “ Nuovo Olimpo”

Gambar 3.2 Poster Film Nuovo Olimpo



Sumber : Netflix, 2023

Nuovo Olimpo merupakan film drama romantis asal Italia yang dirilis tahun 2023 dan disutradarai oleh Ferzan Ozpetek. Ceritanya mengisahkan tentang dua pria yang jatuh cinta setelah pertemuan tak disengaja di Roma pada era 1970-an, namun hubungan mereka harus terpisah karena kejadian yang tak terduga. Film ini mengambil latar di kota Roma pada penghujung tahun 1970-an, saat dua pemuda bernama Enea dan Pietro secara tidak sengaja bertemu di sebuah bioskop bernama Nuovo Olimpo. Pertemuan singkat itu menumbuhkan cinta yang begitu dalam di antara mereka.

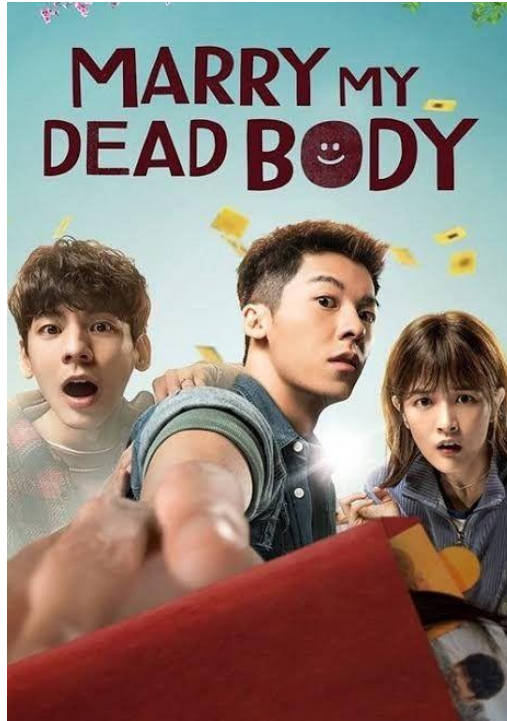
Berikut adalah profil singkat film “Nuovo Olimpo” karya Frezan dan kru yang terlibat diantaranya :

Tabel 3.2 Profil Film Nuovo Olimpo

Judul Film	Nuovo Olimpo
Sutradara	Ferzen Ozpetek
Penulis Naskah	Ferzen Ozpetek Gianni Romoli
Sinematografer	Gian Filippo Corticelli
Penata Musik	Andrea Guerra
Pemeran	Damiano Gavino Andrea Di Luigi Luisa Ranieri Greta Scarano Aurora Giovinazzo Alvise Rigo Giancarlo Commare
Perusahaan produksi	R&C Produzioni Faros Film
Durasi	111 Menit
Tanggal Rilis	1 November 2023
Negara	Italia
Bahasa	Italia

Sumber : Cinejour.Com

Gambar 3.3 Poster Film Marry My Dead Body



Sumber : Netflix, 2023

Marry My Dead Body merupakan film komedi supranatural asal Taiwan yang mengangkat tema pernikahan hantu. Film ini mengisahkan Wu Ming-Han, seorang polisi heteroseksual yang secara tidak sengaja terlibat dalam ritual pernikahan dengan arwah pria gay bernama Mao Mao. Awalnya menolak karena pandangan homofobik dan takut hantu, Wu akhirnya harus menerima keadaan tersebut. Seiring waktu, keduanya bekerja sama untuk mengungkap misteri kematian Mao Mao. Film ini memadukan humor, aksi, dan pesan tentang penerimaan, serta menyelipkan isu LGBT dalam bentuk hubungan persahabatan yang menyentuh dan membangun.

Berikut adalah profil singkat film “Marry My Dead Body” karya Sharon dan kru yang terlibat diantaranya :

Tabel 3.3 Profil Film Marry My Dead Body

Judul Film	Marry My Dead Body
Sutradara	Cheng Wei hao
Penulis Naskah	Cheng Wei hao Sharon Wu
Sinematografer	Chen Chi wen
Penata Musik	Kay Liu
Pemeran	Greg Hsu Austin Lin Gingle Wang
Perusahaan produksi	Calender Studios
Durasi	130 Menit
Tanggal Rilis	10 Februari 2023
Negara	Taiwan
Bahasa	Mandarin China

Sumber : idntimes.com

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Pesan Budaya Tentang Minoritas Seksual Dalam Film

“Nuovo Olimpo” Karya Ferzen

Gambar 4.1 Capture pada menit ke “1:43:51”



Sumber : : <https://www.netflix.com>

Tabel 4. 1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:43:51”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dua pria muda sedang berdiri berhadapan di dalam ruang sempit yang tampak seperti lorong atau kamar mandi dengan pencahayaan remang. Salah satu pria mengenakan jaket berbulu, sedangkan yang lain memakai jaket kulit dan dasi. Terdapat teks terjemahan: “Aku sangat suka. Maka itu jika di	Adegan ini menggambarkan momen intim dan emosional antara dua tokoh pria yang sedang berbicara serius. Posisi berhadapan dalam ruang sempit menyiratkan kedekatan emosional dan ketegangan romantis. Pencahayaan redup memperkuat nuansa	Mitos yang dibangun adalah bahwa cinta sesama jenis sering kali disembunyikan atau dijalani dalam ruang-ruang tersembunyi karena tekanan sosial. Film ini membongkar narasi heteronormatif dan menunjukkan bahwa ekspresi cinta LGBT juga bisa memiliki

sini...”	kerahasiaan atau hubungan yang tersembunyi. Kalimat “Aku sangat suka” mengindikasikan perasaan cinta atau pengakuan yang jujur dan dalam.	intensitas dan kedalaman emosional yang kuat. Ini juga memperlihatkan bahwa ruang aman bagi ekspresi identitas seksual kerap bersifat privat, bukan publik.
----------	---	---

Gambar 4.2 Capture pada menit ke “1:36:58”



Sumber : : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:36:58”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang pria sedang memeluk perempuan dari belakang di dalam ruangan bercahaya hangat. Perempuan tampak nyaman dan memejamkan mata. Teks pada layar tertulis: “Menginaplah.”	Adegan ini menunjukkan keintiman dan kehangatan emosional antara dua karakter. Pelukan dari belakang menandakan rasa aman dan keterhubungan. Kalimat “Menginaplah” mengisyaratkan kedekatan emosional yang lebih dari sekadar hubungan fisik.	Mitos yang ditampilkan adalah bahwa individu biseksual bisa memiliki relasi emosional dengan laki-laki maupun perempuan. Ini menantang stereotip bahwa orientasi seksual hanya bersifat kaku atau biner. Film ini menghadirkan identitas biseksual sebagai sesuatu yang nyata dan valid, bukan sekadar fase atau kebingungan

Gambar 4.3 Capture pada menit ke “1:27:13”



Sumber : : <https://www.netflix.com>

Tabel 4. 3 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:27:13”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dua pria sedang berciuman di sebuah atap dengan latar belakang kota Roma dan patung klasik. Terdapat teks: “Kau mau aku mengajarimu cara...”	degan ini menunjukkan ekspresi cinta dan ketertarikan antara dua pria dalam ruang terbuka. Latar kota dan patung klasik memberi kesan romantis dan artistik, memperkuat keindahan hubungan mereka.	Cinta sesama jenis dapat hadir secara terbuka dan penuh kehangatan, tidak selalu tersembunyi. Film ini mematahkan mitos bahwa cinta LGBT hanya bisa terjadi di ruang tertutup atau rahasia.

4.1.2. Pesan Budaya Tentang Minoritas Seksual Dalam “Merry My Dead Body” Karya Sharon

Gambar 4.4 capture pada menit ke “ 1:44:41”

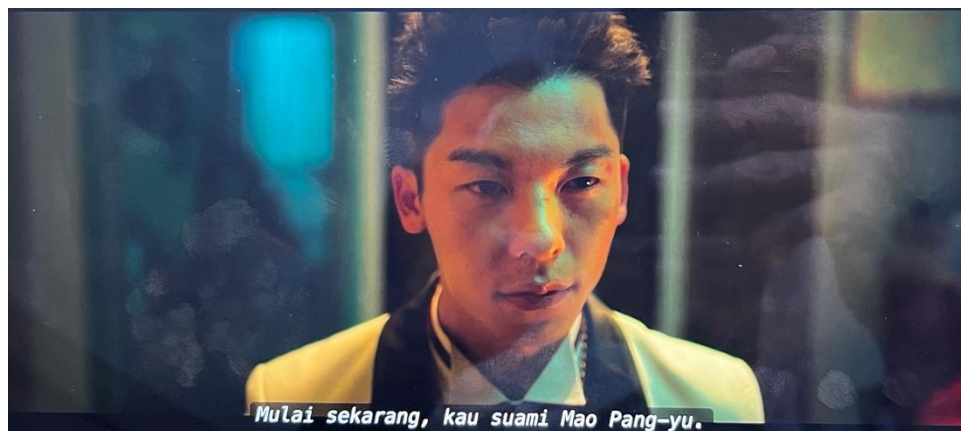


Sumber : : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.4 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:44:41”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang pria mengenakan jas putih dengan pita merah besar berdiri dalam upacara pernikahan tradisional Tionghoa. Di belakangnya terdapat altar dengan foto seorang pria muda (arwah pengantin), serta lampu neon merah dan simbol budaya Tionghoa. Di sekelilingnya ada tokoh wanita dan pemuka adat.	Adegan ini menggambarkan prosesi pernikahan antara manusia dan arwah pria. Warna merah dan simbol “double happiness” yang biasanya untuk pasangan hetero, di sini digunakan untuk pasangan sesama jenis, menandakan upaya penerimaan dan pemaknaan cinta di luar norma umum.	Film ini menantang pandangan bahwa cinta sesama jenis tidak dapat diterima secara budaya. Dengan menjadikan pernikahan gay sebagai bagian dari ritual tradisional, film ini menunjukkan bahwa cinta LGBT juga layak dihormati dan dimaknai secara spiritual.

Gambar 4.5 capture pada menit ke “ 1:42:57”



Sumber : : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:42:57”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang pria mengenakan jas putih terlihat serius dan terdiam, dengan sorotan lampu warna-warni. Di bagian bawah layar tertulis kalimat “Mulai sekarang, kau suami Mao Pang-yu.”	Ekspresi wajah datar namun tegang menunjukkan keterkejutan, ketidakpercayaan, atau kebingungan atas status barunya. Dialog tersebut menegaskan bahwa ia secara resmi menjadi pasangan dari arwah pria, menyoroti aspek keterpaksaan namun juga simbol pengakuan hubungan.	Film ini menyampaikan bahwa pengakuan terhadap pasangan sesama jenis bisa hadir bahkan lewat tradisi yang tidak biasa. Mitos yang dibangun adalah bahwa hubungan gay tetap sah dan layak dihormati, meski dalam bentuk simbolik dan supranatural.

Gambar 4.6 capture pada menit ke “ 1:41:06 ”



Sumber : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:41:06”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dua pria bertelanjang dada berada di kamar mandi. Salah satu pria berdiri di belakang dan tersenyum, sementara pria di depan tampak terkejut. Di bagian bawah layar tertulis, “Ada apa, Suamiku?”	Adegan ini menunjukkan keintiman emosional dan fisik antara dua pria yang telah terikat pernikahan, meskipun salah satunya adalah arwah. Senyuman lembut dan panggilan “suamiku” menekankan hubungan yang sudah dekat dan hangat.	Menantang norma tradisional, adegan ini memperkuat mitos bahwa hubungan sesama jenis bisa sedekat dan seintim pasangan heteroseksual. Film ini menyisipkan gagasan bahwa cinta sejati tidak terbatas oleh batasan fisik, bahkan oleh kematian.

Gambar 4.7 capture pada menit ke “ 1:40:01”



Sumber : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.7 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:40:01”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang pria dengan wajah memar menatap pria lain yang berada sangat dekat dengannya. Terdapat teks “Gay atau sayang?” di bagian bawah layar.	Dialog ini menyiratkan kebingungan atau konflik batin dalam memahami perasaan antara sesama laki-laki. Tatapan yang intens menandakan momen emosional yang kuat, antara ketertarikan, penolakan, dan penerimaan.	Mitos yang ditampilkan adalah bahwa identitas seksual bukan sesuatu yang hitam putih. Film ini mencoba membongkar stereotip bahwa kasih sayang atau cinta antar sesama pria harus selalu diberi label, padahal bisa jadi hubungan itu lebih kompleks dan manusiawi.

Gambar 4.8 capture pada menit ke “ 1:35:16”



Sumber : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.8 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:35:16”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang pria mengenakan jaket olahraga sedang memegang dupa di hadapan pria lain berbaju merah yang tampak serius. Teks di layar bertuliskan “Kau sungguh yakin aku ingin kau menjadi suamiku?”	Dupa adalah simbol upacara atau ritual, menunjukkan bahwa pernikahan sudah terjadi meski tidak biasa (pernikahan manusia dengan hantu pria). Kalimat tersebut menyiratkan penolakan atau kebingungan terhadap keterikatan emosional yang tidak direncanakan.	Mitos yang dimunculkan adalah bahwa pernikahan tidak harus selalu terjadi atas dasar cinta atau keinginan pribadi. Dalam konteks ini, pernikahan sesama jenis bahkan terjadi melibatkan dunia supranatural, yang menjadi simbol keterpaksaan dan pencarian makna cinta sejati di luar norma heteronormatif.

Gambar 4.9 capture pada menit ke “ 1:29:34”



Sumber : <https://www.netflix.com>

Tabel 4.9 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:29:34”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang pria muda sedang berbicara (mungkin berdebat) dengan pria yang lebih tua di depan pintu kamar atau apartemen. Di sampingnya terdapat tumpukan kardus dan boks plastik, serta terdapat bendera pelangi (rainbow flag) kecil yang tampak jelas di sisi kanan gambar. Subtitle di bagian bawah bertuliskan: “Saatnya Mao-mao pulang setelah pernikahan.”	Bendera pelangi mengandung makna simbolis sebagai representasi komunitas LGBTQ+. Ini memberi sinyal bahwa karakter yang terlibat memiliki identitas atau koneksi dengan isu LGBTQ.	Dalam konteks budaya konservatif, pernikahan LGBTQ+ masih sering menjadi perdebatan. Adegan ini merepresentasikan benturan antara nilai tradisional (ayah yang tampak kaku) dengan identitas atau pilihan hidup baru (anak yang terlibat dalam komunitas LGBTQ)

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, serta mitos dalam film *Nuovo Olimpo* dan *Marry My Dead Body*, terutama dalam kaitannya dengan penggambaran kelompok minoritas seksual. Dari hasil analisis yang dilakukan, terungkap bahwa kedua film menyampaikan pesan budaya yang kuat tentang penerimaan, pencarian jati diri, dan dinamika sosial komunitas LGBT melalui elemen visual, percakapan antar tokoh, dan simbol-simbol budaya tertentu.

a. Representasi Minoritas Seksual dalam Film *Nuovo Olimpo*

Dalam *Nuovo Olimpo*, representasi kelompok LGBT disajikan secara emosional dan artistik, dengan penggambaran hubungan antara Enea dan Pietro yang tidak hanya sebatas cinta antar sesama jenis, tetapi juga sebagai bentuk resistensi terhadap dominasi nilai heteronormatif dalam masyarakat Italia pada akhir 1970-an. Salah satu adegan yang menggambarkan keterbatasan ruang aman bagi pasangan gay adalah saat mereka berpelukan di lorong gelap (menit 1:43:51). Ini menyiratkan bahwa hubungan mereka harus disembunyikan karena tekanan sosial. Mitos yang diangkat dan kemudian diluruskan oleh film ini adalah bahwa cinta homoseksual bukan hanya soal hasrat seksual, tetapi juga menyangkut kedalaman perasaan, kesetiaan, dan rasa kehilangan. Hadir pula indikasi keberagaman orientasi seksual melalui adegan pelukan antara pria dan wanita (menit 1:36:58), yang membuka ruang pemahaman bahwa orientasi tidak selalu dikotakkan secara biner.

Dari sisi estetika, aspek sinematografi seperti pencahayaan, gerakan tubuh, dan tata ruang digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan simbolik tentang cinta yang indah meskipun tidak sesuai dengan norma umum yang berlaku.

b. Representasi Minoritas Seksual dalam Film Marry My Dead Body

Sementara itu, film *Marry My Dead Body* menyajikan isu LGBT melalui pendekatan humor dan unsur supranatural, namun tetap sarat makna. Karakter Mao Pang-yu yang merupakan sosok gay, pada awalnya muncul dengan citra stereotip yang flamboyan. Namun seiring perkembangan cerita, ia ditampilkan sebagai pribadi yang tulus, penuh empati, dan memiliki kedalaman emosional. Melalui adegan seperti ritual pernikahan arwah (menit 1:44:41) serta interaksi menyentuh antara Mao dan Wu (menit 1:42:57 dan 1:41:06), film ini menantang anggapan bahwa cinta sesama jenis tidak mungkin diterima dalam budaya yang sarat nilai tradisional. Sebaliknya, film ini berhasil merangkai unsur budaya Tionghoa, seperti dupa, pakaian adat, dan simbol kebahagiaan ganda, untuk menyampaikan bahwa cinta LGBT juga bisa hadir dan diterima dalam bingkai budaya yang spiritual dan sakral.

c. Persamaan dan Perbedaan dalam Penyampaian Pesan Budaya

Kedua film sama-sama berusaha menghapus stereotip negatif terhadap kelompok LGBT, namun menggunakan pendekatan yang berbeda. *Nuovo Olimpo* menonjolkan narasi yang serius dan emosional, menggambarkan cinta yang dalam namun penuh luka akibat represi sosial. Sebaliknya, *Marry My Dead Body* memakai humor dan fantasi untuk menyampaikan bahwa penerimaan bisa tumbuh melalui proses pemahaman dan pembelajaran dari prasangka. Dari sisi

kebudayaan, *Nuovo Olimpo* mencerminkan kehidupan di Italia yang cenderung konservatif dengan keterbatasan ruang bagi ekspresi LGBT secara terbuka. Sedangkan *Marry My Dead Body* menampilkan bagaimana budaya Timur dapat merefleksikan dan menyesuaikan tradisinya agar lebih inklusif terhadap perbedaan orientasi seksual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Nuovo Olimpo* dan *Marry My Dead Body*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film *Nuovo Olimpo* karya Ferezan menggambarkan cinta sesama jenis antara dua pria, Enea dan Pietro, secara terbuka. Mereka tidak menyembunyikan hubungan mereka, bahkan menunjukkan rasa cinta itu dengan jujur dan apa adanya. Film ini memperlihatkan bahwa cinta sesama jenis juga bisa punya makna yang dalam, romantis, dan serius seperti hubungan pada umumnya.
2. Film *Marry My Dead Body* karya Sharon menampilkan tokoh Wu yang awalnya tidak suka dan tidak nyaman dengan orang gay, terutama dengan hantu pria bernama Mao. Tapi seiring waktu, Wu mulai belajar menerima Mao sebagai teman, bukan karena dia menerima orientasi seksualnya, tapi karena dia melihat Mao sebagai sosok yang tulus dan baik. Jadi, film ini tidak langsung bicara tentang penerimaan LGBT secara penuh, tapi lebih ke arah belajar menghargai orang lain yang berbeda.
3. Kedua film punya cara yang berbeda dalam menyampaikan pesan tentang minoritas seksual. *Nuovo Olimpo* lebih serius dan emosional, sementara *Marry My Dead Body* memakai gaya lucu dan ringan, tapi tetap menyentuh dan punya makna yang dalam. Keduanya sama-sama ingin menunjukkan bahwa orang yang berbeda juga pantas dihargai.

4. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa simbol, adegan, dan dialog dalam kedua film ini menyampaikan pesan budaya yang mengajak penonton untuk lebih peka dan tidak langsung menilai orang dari orientasi seksualnya. Film jadi alat komunikasi yang bisa bikin kita lebih sadar soal pentingnya saling menghormati.

5.2 Saran

1. Untuk para pembuat film, semoga bisa terus menciptakan cerita yang lebih beragam dan mewakili semua kelompok, supaya masyarakat bisa belajar tentang keberagaman dan rasa hormat.
2. Untuk penonton dan masyarakat, semoga setelah nonton film seperti ini, kita bisa lebih terbuka pikirannya, tidak gampang menilai orang, dan mau belajar memahami mereka yang berbeda dari kita.
3. Untuk peneliti berikutnya, semoga penelitian ini bisa jadi inspirasi untuk mengkaji lebih banyak film dari sisi budaya, identitas, dan representasi kelompok minoritas, dengan objek yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- A Roli, T., & 2022, Y. (2022). *Komunikasi Media Massa*. CV Budi Utama.
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
- Alfiana, H. (2023). *Sinopsis Marry My Dead Body, Kisah Polisi Disuruh Nikahi Hantu Pria*. IDN TIMES.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Bran, S. J. (2012). *PENGANTAR KOMUNIKASI MASSA: Melek Media dan Budaya*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dr. Hj. Fatimah, S.S., M. H. (2020). SEMIOTIKA DALAM KAJIAN IKLAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (ILM). In *Metzler Lexikon Kunstwissenschaft*. Gunadarma Ilmu. https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117
- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Adhani, A. (2023). Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja Di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 13–25. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.12904>
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 44–59.
- Jailani, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 85–93. [file:///C:/Users/user/Downloads/28-Article Text-93-1-10-20200507 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/28-Article%20Text-93-1-10-20200507%20(1).pdf)
- Kamarubiani, N., Wahyudin, U., & Triantoro, A. (2021). Simbol Budaya Muara Enim. *Integritas Serasan Sekundang*, 03(01), 42–68. <https://jiss.muaraenimkab.go.id/index.php/jiss/article/download/13/13>
- Kinori, C. (2023). *Nuovo Olimpo (2023) Ending Dijelaskan -Apakah Pietro dan Enea memiliki*. The Rev Ew Geek.

- Muaradhyka, T. A., & Hamzah Lubis, F. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Iklan Layanan Masyarakat Perilaku Konsumtif di Kanal Youtube Bagas Dwi Rizqi. *Jurnal Psikotes*, 1(2), 56–68. <https://doi.org/10.59548/ps.v1i2.269>
- Nadila. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Mempromosikan Objek Wisata “Pamah View” Kabupaten Langkat. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 76.
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan Komunikasi Massa. *Jurnal Prosiding*, 1(1), 18–31.
- Phetorant, D. (2020). Peran Musik dalam Film Score. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 91–102. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.967>
- Puspitasari, C. I. (2019). Opresi kelompok minoritas: Persekusi dan diskriminasi LGBT di Indonesia. *Takammul : Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 8(1), 83–102. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/5644>
- Ramdan, D. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film “Jokowi.” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 549–558.
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Sinaga, C. N. A., & Jozarky, T. M. (2023). Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 563–572.
- Sumarno. (2020). ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA. *Jurnal Elsa*, 18(2), 55.
- Surahman, S. (2015). *REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM INDONESIA (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)*. 1(2), 119–145.
- Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika Gender dalam Film Brave. *ProTVF*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21246>
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Syaputra, A., & Santoso, P. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi Semiotic Analysis Of Characters Of The 24th Asean High Level Conference

- On Jokowi's Instagram Account Posts. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 183–188.
- Tenerman. (2021). POLA KOMUNIKASI BADAN KENAZIRAN MASJID DALAM PENANGGULANGAN PERGAULAN BEBAS DI DESA HAMPARAN PERAK. *Pharmacognosy Magazine*, 15(17), 399–405.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Triyansi, D., Ridwan, H., Ode, L., Halika, H., & Oleo, U. H. (2025). *SEKSUAL DI APLIKASI BLUED Communication Symbols in Sexual Minority Communities on The Blued Application*. 2(2), 196–203.
- Utama, R., Bo'do, S., & Lumanauw, G. (2023). REPRESENTASI ANAK DALAM FILM GARAPAN SINEAS LOKAL KOTA PALU (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). *Kinesik*, 10(1), 62–81. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i1.600>
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wibowo, G. A., Rahman, A., Pendidikan, D., & Inggris, B. (2022). *KESETARAAN GENDER: SEBUAH TIJAUAN TEORI FEMINISME*. 9(2), 121–127.
- Wibowo, S. F. (2019). Ketaksaan Identitas Gender Dalam Cerpen “Saya Di Mata Sebagian Orang”: Analisis Teori Queer. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 14(2), 129–138. <https://doi.org/10.26499/loa.v14i2.1764>
- Wibowo, S., & Sukardani, P. S. (2023). Motif Keterbukaan Kelompok Minoritas Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Di Surabaya Pada Media Sosial Tiktok. *The Commmercium*, 7(3), 77–86. <https://doi.org/10.26740/tc.v7i3.56730>
- Wulandari, R. A. (2018). Identitas Homoseksual Dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1–15.

Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95.
<https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>



UMSU

Unggul Cordat Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IX/KMPT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903

Website: <http://fkip.umsumedan.ac.id> Email: fkip@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id

SK-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 8 Mei 2025

Assalamu'alaikum wa. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Yogi Jasril
NPM : 2103110271
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 138,0 SKS, IP Kumulatif : 3,30

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Penggunaan visual efek dalam meningkatkan daya tarik audiens pada konten nadia omara di Platform youtube	
2	Pesan budaya tentang minoritas seksual dalam film nuwo olimpo karya ferezan dan marry my dead body karya Sharon.	✓ 8 Mei 2025
3	Peneran Storytelling visual dalam film home sweet loan karya almira dan dua hati biru karya Dinna.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;

2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 15 Mei 2025

Ketua

Program Studi.....

Pemohon,

(Signature)

Yogi Jasril

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Signature)
NIDN: 0124058402

NIDN: 0127048401





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📘 [umsu.ac.id](#) 📱 [umsu.ac.id](#) 📧 [umsu.ac.id](#) 📧 [umsu.ac.id](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 898/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulqaidah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Mei 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: YOGI JASRIL
N P M	: 2103110271
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL DALAM FILM NUOVO OLIMPO KARYA FEREZAN DAN MARRY MY DEAD BODY KARYA SHARON

Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 172.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 18 Dzulqaidah 1446 H
16 Mei 2025 M



Assob. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/EAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📱 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) 📺 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) 📺 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) 📺 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.

Nama lengkap : Yogi Jaspil
NPM : 2103110171
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 000 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.25.. tanggal 08 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut :

PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL DALAM FILM NUOVO OLIMPO
KARYA PAREZAN DAN MARRY MY DEAD BODY KARYA SHARON

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Akhyar Anshori, S.Sos, M. I. Kom)

NIDN: 0127040401

Menyetujui

Pembimbing

(Pareza Hamzah Lubis, S.Sos, M. Kom)

NIDN: 0121056102

Pemohon,

Yogi Jaspil

(Yogi Jaspil)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1097/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
36	NAZWA SAHARA	2103110180	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PESAN MORAL DALAM MINI SERIES PANGGILANMU SEDANG DIALIHKAN KARYA INDOSAT OOREDOO HURCHISON
37	YULIA SARI ANGGRAINI	2103110160	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	DIPLOMASI BUDAYA MELALUI KONTEN EDUKASI DI KANAL YOUTUBE JEROME POLIN DALAM MEMROMOSIKAN INDONESIA DI JEPANG
38	YOGI JASRIL	2103110271	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL DALAM FILM NUOVO OLIMPO KARYA FEREZAN DAN MARRY MY DEAD BODY KARYA SHARON
39	MAULIDA SALSABILA	2103110223	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM PROYEK BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KRETIFITAS SISWA SMP ISLAM AN-NIZAM MEDAN
40	LATIFAH AINI	2103110192	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI IBU DALAM FILM BILA ESOK IBU TIADA KARYA RUDY DAN RUMAH MASA DEPAN KARYA DANIAL

Medan, 28 Dzulhijjah 1446 H

24 Juni 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Jika menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.um.su.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

Yodi Jarrii

NPM

2103110271

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Pesan Budaya Tentang minoritas

seksual dalam film porno porno

Farya Ferezan dan marry my bead body kuya Sharon.

No.	Tanggal	Kegiatan Admin/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/6-2025	Bimbingan daftar pustaka dan ambil teori dari buku	d
2.	20/6-2025	Bimbingan tambahan teori di dalam proposal	d
3.	23/6-2025	Bimbingan akhir dan di ACC	d
4.	24/7-2025	Bimbingan tugas akhir revisi Bab 2 tambahan teori dan cek Bab 4 dan 5	d
5.	28/7-2025	Bimbingan gambar dan table Bab 4, kerangka konsep.	d
6.	31/7-2025	Bimbingan daftar pustaka tidak salah	d
7.	3/8-2025	Bimbingan seluruh isi skripsi dan koreksi Bab 1 dan Abstrak.	d
8.	5/8-2025	Bimbingan cek Daftar Isi dan Abstrak	d
9.	11/8-2025	Bimbingan cek seluruh isi dalam skripsi	d
10.	11/8-2025	Bimbingan tugas akhir skripsi ACC	d

Medan, 11 Agustus 2025

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Dr. Heryar Dushori S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

(Dr. Faizah Rambah M.Ps, S.Ps, M.I.Kom)
NIDN: 0121058202



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1488/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

UMSU

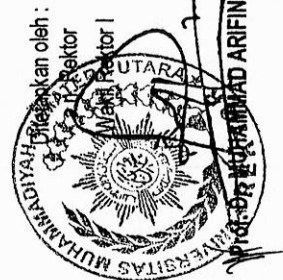
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	ALFINA DAMAYANTI	2103110298	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS POLRES SAMOSIR DALAM MENGATASI TINGKAT KEMACETAN LALU LINTAS
17	MUTIA LAINA	2103110304	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA SISWA SD SWASTA HARAPAN SAKTI KABUPATEN DELI SERDANG
18	MUHAMMAD RIFKI AZIZI RITONGA	2103110205	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DISDUKCAPIL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI DALAM PROGRAM PAK CEPAT YANLING (PAKET CETAK DI TEMPAT PELAYANAN KELILING)
19	AXL JASMINE IRAWAN	2103110256	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
20	YOGI JASRIL	2103110271	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN BUDAYA TENTANG MINORITAS SEKSUAL DALAM FILM NUOVO OLIMPO KARYA FEREZAN DAN MARRY MY DEAD BODY KARYA SHARON

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.



Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Yogi Jasril
NPM : 2103110271
Tempat Dan Tanggal Lahir : Medan, 23 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Jalan Anggrek Raya No.207 Medan
Helvetia Tengah
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara
Email : yogi123jsr@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Windri Jasril
Nama Ibu : Kasmalinda
Alamat : Jalan Anggrek Raya No.207 Medan
Helvetia Tengah

Pendidikan Formal

1. TK Paud Mekar
2. SDN 066048 MEDAN
3. MTSN 3 MEDAN
4. MAS MIFTAHUSSALAM MEDAN
5. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 07 Mei 2025

Yogi Jasril